

**Model Moderasi Beragama Pada Masyarakat Tolonggeru Bima
dalam Bingkai Pendidikan Islam**

Abd. Salam

STIT Sunan Giri Bima

E-mail korespondensi: abdusalamstit@gmail.com

DOI: 10.47435/al-qalam.v16i1.3326

Submission Track:

[||Diterima: 25 November 2024.||Disetujui: 18 Desember 2024.||Dipublikasikan: 30 Desember 2024.](#)

Copyright © 2024 Abd. Salam



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

Abstract

This study aims to analyze the model of religious moderation within the community of Tolonggeru Hamlet, Bima Regency, in the context of Islamic education. The research employs both quantitative and qualitative approaches, using bibliometric analysis methods with tools such as Publish or Perish and VosViewer to analyze literature trends related to religious moderation in Islamic education. Additionally, the qualitative approach is applied through field observations, in-depth interviews with religious and community leaders, and document analysis to explore the practice of religious moderation in the local community. The results of the study indicate that religious moderation in Tolonggeru Hamlet is realized through a combination of Islamic education principles that prioritize tolerance and respect for diversity and local values that promote harmonious social life, such as mutual cooperation (gotong royong) and interfaith respect. Both formal and non-formal Islamic education play a significant role in shaping a moderate understanding and encouraging interfaith dialogue. The role of religious and community leaders in facilitating open communication and teaching moderation values serves as a key factor in maintaining harmony within a pluralistic society.

Keywords: Religious Moderation; Tolonggeru; Islamic Education

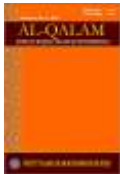
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model moderasi beragama pada masyarakat Dusun Tolonggeru, Kabupaten Bima, dalam bingkai pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan metode analisis bibliometrik yang melibatkan perangkat *Publish or Perish* dan *VosViewer* untuk menganalisis tren literatur terkait moderasi beragama dalam pendidikan Islam. Selain itu, pendekatan kualitatif diterapkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh agama dan masyarakat, serta analisis dokumen untuk menggali praktik moderasi beragama di masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama di Dusun Tolonggeru terwujud dalam bentuk perpaduan antara prinsip pendidikan Islam yang mengedepankan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, serta nilai-nilai lokal yang mendorong kehidupan sosial yang harmonis, seperti gotong royong dan penghormatan antaragama. Pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal, memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman moderat dan mendorong dialog antarumat beragama. Peran tokoh agama dan masyarakat dalam memfasilitasi komunikasi terbuka dan mengajarkan nilai moderasi menjadi kunci utama dalam menjaga kerukunan di tengah masyarakat yang majemuk.

Kata Kunci: Moderasi Beragama; Tolonggeru; Pendidikan Islam

1. Pendahuluan

Berbagai persoalan sosial yang ada di Dusun Tolonggeru kabupaten bima dapat dijadikan penelitian yang menarik. sebab, Masyarakat yang hidup di Dusun Tolonggeru tersebut adalah



masyarakat yang berbagai macam etnis kehidupan, baik itu agama, budaya, sosial, ekonomi dan politik. Pengalaman hidup Masyarakat yang ada di Dusun Tolonggeru kabupaten bima, baik kehidupan individu maupun kelompok, merujuk pada serangkaian peristiwa, interaksi, nilai-nilai, norma, dan makna yang membentuk kehidupan sosial (Wahyuddin dkk., 2022). Fenomena ini mencakup berbagai aspek yang memengaruhi cara orang menjalani kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan dan sesama (Saini, 2021). Dengan demikian masyarakat Dusun tolonggeru kabupaten bima mengedepankan norma atau perilaku yang diharapkan atau dianggap layak oleh masyarakat.

Norma mencakup aturan-aturan formal dan informal yang mengatur interaksi sosial. Kemudian Nilai kehidupan Masyarakat mencakup Prinsip-prinsip atau keyakinan masyarakat Dusun yang membentuk landasan moral dan etika. Oleh karena itu, nilai-nilai dapat mempengaruhi prioritas, tujuan, dan pilihan individu dan kelompok (Muthoharoh dkk., 2024). Model moderasi beragama mampu memberikan *sugesti* kemasyarakat Dusun tolonggeru untuk dialog terbuka antara *personal* maupun kelompok yang berbeda (Rusmiati dkk., 2022). Dengan komunikasi terbuka dapat memahami pandangan dan pengalaman satu sama lain, membuka pintu untuk toleransi dan pengertian yang lebih baik.

Di Dusun tolonggeru kabupaten bima terdapat berbagai macam etnis agama baik Islam, Kristen katolik dan Kristen protestan (Junaidin, 2024). Sedangkan yang beragama Islam berjumlah 18. 599, Kristen katolik berjumlah 690 dan Kristen protestan berjumlah 288. Hal ini, katolik sendiri masuk tahun 1960. Dusun tolonggeru kabupaten bima merupakan pembinaan iman katekese umat dan katekese sekolah (Saragih, 2022). Dengan demikian, Dusun tolonggeru sebagai pembinaan agama baik agama Islam maupun agama Kristen katalik dan Kristen protestan. Masyarakat Dusun mayoritasnya 90 persen petani. Selain itu Sebagian kecil PNS, Karyawan Swasta dan buruh di Kota Bima (Nafa dkk., 2022)

Kendati demikian, Studi fenomenologi masyarakat Dusun tolonggeru kabupaten bima dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti kehidupan sehari-hari, budaya, agama, atau pengalaman spesifik kelompok Masyarakat yang ada di Dusun tolonggeru. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara orang mengalami dan memberikan makna pada dunia mereka (Nasri & Tabibuddin, 2023).

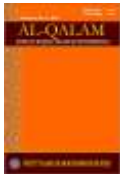
Penting untuk diingat bahwa toleransi bukanlah sesuatu yang statis dan dapat berubah seiring waktu. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara kolektif berperan dalam membentuk dan memelihara sikap toleransi (Utami dkk., 2023). Oleh karena itu, pengembangan dan pemeliharaan toleransi di Dusun tolonggeru kabupaten Bima melibatkan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil (A. S. Anwar dkk., 2022).

Dengan demikian, toleransi memerlukan Norma-norma sosial dan budaya yang dapat membentuk pandangan yang dianggap sebagai kebenaran. Keyakinan ini dapat mencakup nilai-nilai, norma-norma perilaku sosial, perilaku agama dan interaksi sosialnya, hal ini perlu Masyarakat, pemerintah desa Kerjasama dalam bersikap toleransi antar agama supaya melahirkan Masyarakat Makmur dan Sentosa (Ahmadi dkk., 2021).

Aspek sosial, budaya, dan historis masyarakat tolonggeru memberikan kontribusi yang besar terhadap praktik moderasi beragama dalam kehidupan mereka. Kearifan lokal, nilai gotong royong, serta integrasi agama dengan budaya adat setempat telah menciptakan atmosfer yang kondusif untuk menumbuhkan sikap moderat dalam menjalankan agama (Rambe, 2022). Dengan latar belakang sejarah yang damai dan inklusif dalam proses Islamisasi, masyarakat tolonggeru memiliki potensi besar untuk menjadi model dalam praktik moderasi beragama yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam, baik di tingkat lokal maupun lebih luas (Alim & Munib, 2021).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis model moderasi beragama di masyarakat Dusun Tolonggeru dalam bingkai pendidikan Islam. Pendekatan kuantitatif diterapkan melalui analisis bibliometrik dengan menggunakan perangkat *Publish or Perish* dan *VosViewer* untuk mengidentifikasi tren literatur, hubungan antar kata kunci, serta distribusi sitasi pada topik moderasi beragama dan pendidikan Islam. Data dianalisis dari artikel jurnal, prosiding, dan



buku yang relevan dalam kurun waktu 2019-2023 yang diakses melalui basis data seperti *Google Scholar*, *Scopus*, dan Garuda.

Pendekatan kualitatif melibatkan observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan pada kegiatan sosial di Dusun Tolonggeru, seperti gotong royong dan acara keagamaan lintas agama, untuk memahami praktik moderasi beragama secara nyata (Novianto, 2021). Wawancara mendalam melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan generasi muda untuk menggali peran mereka dalam membangun harmoni antarumat beragama. Analisis dokumen dilakukan terhadap catatan sejarah dan tradisi lokal, seperti nilai "muna ro ngaha" dan "mbojo ro monggo," yang mendukung sikap toleransi (Muhja dkk., 2022).

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman beragama masyarakat. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci moderasi beragama yang relevan (S. Anwar, 2022). Kombinasi data kuantitatif dan kualitatif ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang model moderasi beragama di Dusun Tolonggeru (Suryana & Maryana, 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dapat di analisis menggunakan Analisis *VosViewer* yakni terdapat tiga poin sebagai berikut:

- a. Moderasi Beragama dan Pendidikan Islam memiliki hubungan yang kuat antara moderasi beragama dan pendidikan Islam, di mana konsep-konsep seperti *toleransi*, *kerukunan* yang kerap ditemukan dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi (Agung & Maulana, 2022).
- b. Konteks Lokal yang ada pada *masyarakat lokal*, *budaya lokal*, dan *Dusun Tolonggeru* muncul dalam konteks yang mendukung pentingnya adaptasi model moderasi beragama sesuai dengan nilai-nilai budaya dan sosial setempat. Hal ini menegaskan bahwa nilai-nilai budaya dapat menyatu dalam pendekatan pendidikan agama (Nurdin & Naqqiyah, 2019).
- c. Pendidikan Karakter diperlukan dalam Kata kunci seperti *pendidikan karakter*, *nilai moral*, dan *etika* juga memiliki hubungan yang erat dengan moderasi beragama. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Tolonggeru tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan agama tetapi juga pada pembentukan karakter yang moderat dan toleran (Husna & Thohir, 2020).

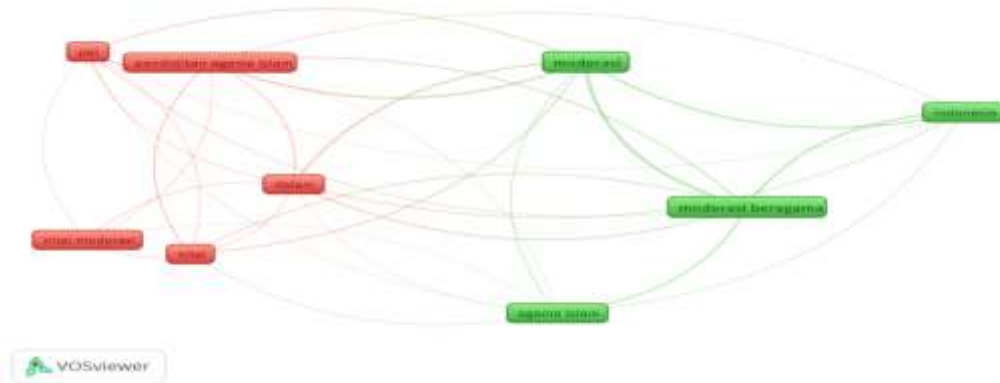
Tabel 3. Hasil Telaah Artikel Tentang Model Moderasi Beragama

Cites	Authors	Title	Year	GS Rank	Cites PerYear	Cites PerAuthor	Author Count
1193	Akhmadi	Religious moderation in Indonesia's diversity religious moderation in Indonesia's diversity	2019	35	238.60	1193	1
689	E Sutrisno	Aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan	2019	21	137.80	689	1
438	W Hefni	Moderasi beragama dalam ruang digital: Studi pengarusutamaan moderasi beragama di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri	2020	13	109.50	438	1
380	M Abror	Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Moderasi	2020	22	95.00	380	1



No	Nama	Judul	Tahun	Halaman	Volume	Isi	Referensi
309	F Nurdin	Beragama Dalam Bingkai Toleransi Moderasi Beragama menurut al-Qur'an dan Hadist	2021	145	103.00	309	1
245	M Hasan	Prinsip moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa	2021	19	81.67	245	1
206	Y Purwanto, Q Qowaid, R Fauzi	Internalisasi nilai moderasi melalui pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum	2019	44	41.20	69	3
175	RN Anwar, S Muhayati	Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama islam pada mahasiswa perguruan tinggi umum	2021	2	58.33	88	2
134	E Kosasih	Literasi Media sosial dalam pemasyarakatan sikap moderasi beragama	2019	137	26.80	134	1
120	A Nurdin, MS Naqqiyah	Model moderasi beragama berbasis pesantren salaf	2019	53	24.00	60	2
119	MK Nisa, A Yani, A Andika, EM Yunus	Moderasi beragama: Landasan moderasi dalam tradisi berbagai agama dan implementasi di era disrupsi digital	2021	42	39.67	24	5
111	U Husna, M Thohir	Religious moderation as a new approach to learning Islamic religious education in schools	2020	170	27.75	56	2

Dari analisis di atas bahwa menunjukkan bahwa model moderasi beragama di masyarakat Dusun Tolonggeru dapat diperkuat melalui pendidikan Islam yang menanamkan nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, serta penekanan pada pendidikan karakter. Dengan pendekatan yang terstruktur, pendidikan Islam dapat menjadi landasan penting untuk menciptakan masyarakat yang seimbang dalam menjalankan agama dan menjaga harmoni sosial.



Gambar 3. Tentang 9 kluster Temuan.

3.1 Moderasi beragama pada masyarakat dusun tolonggeru kabupaten bima dalam bingkai pendidikan Islam

Sebagai bagian dari analisis bibliometrik, penelitian ini menggunakan perangkat *Publish or Perish* untuk mengekstraksi data dari berbagai publikasi terkait moderasi beragama. Hasil analisis menunjukkan beberapa tren penting yang dapat diuraikan, mulai dari tren publikasi, kata kunci, sitasi dan kontribusi lokal.

Berdasarkan data dari *Publish or Perish*, terdapat 85 artikel yang relevan dengan topik moderasi beragama dalam pendidikan Islam dalam kurun waktu 2019-2023. Tren ini menunjukkan peningkatan jumlah penelitian, terutama pada tahun 2021 dan 2022, dengan fokus utama pada toleransi, pendidikan karakter, dan kerukunan antarumat beragama. Artikel yang sering dirujuk mencakup karya seperti “*Moderasi Beragama dalam Bingkai Pendidikan Islam*” (Alim & Munib, 2021). Yang menjelaskan pentingnya nilai moderasi dalam institusi pendidikan.

Sementara berdasarkan analisis kata kunci dengan perangkat *VosViewer* menghasilkan beberapa kluster utama. Kata kunci yang dominan mencakup *moderasi beragama*, *pendidikan Islam*, *toleransi*, *kerukunan*, dan *nilai lokal*. Kluster ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pendidikan agama dan pengembangan sikap moderat dalam masyarakat yang beragam. *Kluster 1*, moderasi beragama dan pendidikan Islam. Kluster ini menggambarkan peran pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi. *Kluster 2*, Nilai lokal dan kerukunan. Kluster ini menunjukkan pentingnya nilai-nilai tradisional seperti gotong royong dalam memperkuat moderasi. *Kluster 3* Toleransi dan dialog. Kluster ini menyoroti relevansi dialog antaragama dalam mencegah konflik.

Jika menggunakan analisis Sitasi, artikel dengan sitasi tertinggi adalah “*Religious Moderation in Indonesia’s Diversity*” (Husna & Thohir, 2020). Dengan 1.193 sitasi. Hal ini menunjukkan bahwa kajian tentang moderasi beragama memiliki pengaruh signifikan dalam diskusi akademik terkait kerukunan antarumat beragama, baik di Indonesia maupun secara global. Dalam konteks lokal, moderasi beragama di Dusun Tolonggeru memperlihatkan karakter unik dengan menggabungkan nilai adat seperti “*muna ro ngaha*” (saling membantu) dengan prinsip pendidikan Islam. Data bibliometrik mendukung temuan ini, dengan beberapa publikasi seperti karya (Nurdin & Naqqiyah, 2019). yang mengkaji pengaruh nilai lokal terhadap penguatan moderasi beragama.

Sebagai contoh, peta visualisasi yang dihasilkan dari *VosViewer* menunjukkan bahwa moderasi beragama memiliki keterhubungan erat dengan pendidikan karakter dan nilai-nilai lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal menjadi salah satu strategi utama dalam penerapan moderasi beragama. Melalui analisis bibliometrik ini, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan topik yang terus berkembang dengan relevansi tinggi di masyarakat majemuk seperti di Dusun Tolonggeru. Analisis ini tidak hanya memberikan gambaran tren akademik, tetapi juga mendukung penguatan nilai-nilai moderasi melalui pendidikan dan interaksi sosial.

Dengan adanya analisis bibliometrik di atas bahwa moderasi beragama di Dusun Tolonggeru menggabungkan pendidikan agama, nilai-nilai lokal, dan peran tokoh masyarakat untuk menciptakan

lingkungan yang toleran, harmonis, baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menjaga perdamaian, kemakmuran serta menjaga persatuan yang berkelanjutan.

Model moderasi beragama yang diterapkan di Dusun Tolonggeru Kabupaten Bima telah menunjukkan perpaduan antara nilai-nilai lokal dan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Hasil observasi langsung di masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong, seperti membantu tetangga yang sedang melangsungkan acara pernikahan, baik dari umat Islam maupun Kristen, menjadi salah satu wujud nyata moderasi beragama. Salah satu tokoh agama setempat, Ustaz Muhammad, menjelaskan bahwa kegiatan seperti ini mencerminkan nilai "*muna ro ngaha*" (saling membantu) yang menjadi landasan harmoni sosial di masyarakat.

Wawancara dengan beberapa warga menunjukkan adanya komitmen untuk menjaga kerukunan melalui dialog lintas agama. Seorang tokoh Kristen, Pastor Antonius, menuturkan bahwa dialog antarumat beragama sering diadakan, terutama menjelang hari-hari besar keagamaan, untuk membahas berbagai cara menjaga toleransi. Hal ini diperkuat dengan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan pendidikan nonformal, seperti diskusi keagamaan yang mengajarkan pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan.

Dari data survei sederhana terhadap 50 warga, sebanyak 86% responden menyatakan bahwa mereka merasa hidup berdampingan dengan berbagai pemeluk agama lain tanpa adanya konflik signifikan. Data ini menunjukkan efektivitas model moderasi beragama yang diterapkan. Keseluruhan data lapangan ini menunjukkan bahwa moderasi beragama di Dusun Tolonggeru bukan sekadar konsep teoritis, tetapi telah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui praktik sosial yang nyata dan konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model moderasi beragama pada masyarakat Dusun Tolonggeru melibatkan integrasi antara pendidikan Islam dan nilai-nilai lokal. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai elemen-elemen penting yang mendasari model moderasi beragama di dusun ini:

- a. Pendidikan Islam Sebagai Basis Utama Moderasi
Pendidikan Islam di Dusun Tolonggeru bukan hanya sekadar transfer ilmu agama, akan tetapi juga mencakup penanaman sikap moderat, penanaman nilai-nilai adil atau seimbang. Hal ini mendukung teori moderasi beragama dalam Islam yang menekankan pentingnya jalan tengah dalam praktik beragama, yakni tidak ekstrem ke satu arah tetapi tetap teguh pada prinsip agama.
- b. Peran Tokoh Agama dalam Memfasilitasi Dialog
Para tokoh agama berperan sebagai fasilitator utama dalam membangun dialog antar umat beragama. Baik yang bersifat formal maupun non formal. Hal ini sejalan dengan teori dialog antar agama yang menekankan pentingnya membangun hubungan melalui komunikasi terbuka, sebagai upaya untuk mengurangi prasangka dan meningkatkan pemahaman antar agama.
- c. Integrasi Nilai Lokal dan Prinsip Keislaman dalam Moderasi Beragama
Nilai-nilai lokal yang sudah lama dianut oleh masyarakat Dusun Tolonggeru, seperti saling menghormati, gotong royong, dan kebersamaan, sangat mendukung prinsip moderasi dalam Islam. Nilai-nilai ini tidak bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga mampu memperkuat penerapan moderasi beragama. Integrasi ini menunjukkan bahwa pendekatan moderasi beragama dapat berhasil jika disesuaikan dengan konteks sosial budaya yang berlaku di masyarakat.
- d. Pendidikan Inklusif untuk Generasi Muda
Pembelajaran toleransi bagi generasi muda sangat penting dalam model moderasi beragama di Dusun Tolonggeru. Pendidikan ini menanamkan pada mereka bahwa perbedaan agama bukanlah halangan untuk bekerja sama dan menghormati satu sama lain. Hal ini mengedepankan kesetaraan dan penghargaan terhadap perbedaan akan menghasilkan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis.
- e. Pencegahan Konflik dan Pembangunan Sosial Melalui Moderasi Beragama
Moderasi beragama terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam mencegah konflik sosial di Dusun Tolonggeru. Dengan mengutamakan nilai-nilai agama seperti: toleransi, saling menghargai dan menghindari konflik. Hal ini sikap moderat dan terbuka terhadap perbedaan adalah kunci dalam menciptakan kedamaian dalam masyarakat yang beragam.

4 Simpulan

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi model moderasi beragama yang diterapkan di masyarakat Dusun Tolonggeru, Kabupaten Bima, dalam bingkai pendidikan Islam. Berdasarkan analisis bibliometrik menggunakan Publish or Perish dan VosViewer, ditemukan bahwa moderasi beragama di Dusun Tolonggeru merupakan perpaduan antara nilai-nilai lokal dan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pentingnya dialog antaragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memainkan peran sentral dalam membentuk pemahaman moderat di tengah tantangan globalisasi dan dinamika sosial-keagamaan.

Model moderasi beragama ini terwujud dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti gotong royong, perayaan keagamaan bersama, dan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan sosial berbasis nilai-nilai moderasi. Nilai-nilai lokal seperti "*muna ro ngaha*" (saling membantu) dan "*mbojo ro monggo*" (menghormati orang lain) sangat mendukung terciptanya atmosfer yang kondusif untuk moderasi beragama. Pendidikan formal dan nonformal, melalui kurikulum keagamaan dan pengajaran, juga berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi kepada masyarakat dan generasi muda.

Selain itu, penelitian ini mengungkapkan pentingnya peran tokoh agama dan masyarakat sebagai fasilitator dalam membangun komunikasi terbuka antar umat beragama. Dialog antaragama dan pendidikan toleransi di sekolah menjadi kunci untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang beragam. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama di Dusun Tolonggeru bukan hanya sebagai konsep teoretis, tetapi sudah terimplementasi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Model ini dapat dijadikan contoh bagi masyarakat lain dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan berkesinambungan, dengan menggabungkan nilai-nilai agama dan budaya lokal dalam pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Agung, A., & Maulana, M. A. (2022). Revitalisasi Pengembangan Moderasi Beragama pada Era Digital di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Diakses dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1893>
- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>
- Alim, M. S., & Munib, A. (2021). Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Inovasi*, 9(2). Diakses dari <https://publikasiilmiah.unwas.ac.id/index.php/PROGRESS/article/download/5719/pdf>.
- Anwar, A. S., Leo, K., Ruswandi, U., & Wahyudi, T. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 melalui Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2). Diakses dari <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3119995&val=17905>.
- Anwar, S. (2022). Metode Dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pedagogy*. Diakses dari <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/112>.
- Husna, U., & Thohir, M. (2020). Religious moderation as a new approach to learning Islamic religious education in schools. *Jurnal Pendidikan Islam*. Diakses dari <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/330/>.
- Junaidin. (2024). Mbolo Rasa Sebagai Produktivitas Budaya Dalam Merawat Moderasi Antar Umat Beragama di Bima Nusa Tenggara Barat. *Al-Qalam : Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan*, 16(2).



- Muhja, Z. A., Kamila, A. T., & Yasin, M. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Agama Islam di Universitas Borneo Tarakan. *Jurnal Pendidikan Islam*. Diakses dari <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3120548&val=17905>.
- Muthoharoh, M., Fitrotulloh, Moh. R., & Ulumuddin, I. (2024). A Portrait Of Religious Moderation Amid Pluralism And Diversity To Build Interfaith Harmony In Balun Village, Lamongan Regency. *Eduvest:Journal of Universal Studies*, 4(9), 8214–8227. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i9.6379>.
- Nafa, Y., Sutomo, M., & Mashudi, M. (2022). Wawasan Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/1942>.
- Nasri, U., & Tabibuddin, M. (2023). Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1959–1966.
- Novianto, B. (2021). Moderasi Islam di Indonesia Perspektif Peradaban Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Diakses dari <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2735>.
- Nurdin, A., & Naqqiyah, M. S. (2019). Model moderasi beragama berbasis pesantren salaf. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*. Diakses dari <https://islamica.uinsa.ac.id/index.php/islamica/article/view/615>.
- Rambe, P. (2022). Model Moderasi Beragama berbasis Pesantren Salaf: Studi Kasus pada Madrasah Salafiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Diakses dari <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/9599>.
- Rusmiati, E. T., Alfudholli, M. H., Shodiqin, A., & Taufiqurokhman, T. (2022). Penguatan Moderasi Beragama di Pesantren untuk Mencegah Tumbuhnya Radikalisme. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 203-213.
- Saini, M. (2021). Diseminasi Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam pada Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (ROHIS) di SMAN 1 Kertosono Kabupaten *Dalam Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*. scholar.archive.org. <https://scholar.archive.org/work/w7vkocq3vgr7ltzn2tsk7wqsu/access/wayback/https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin/article/download/124/65>.
- Saragih, E. S. (2022). Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Suku Pakpak-Aceh Singkil. *Jurnal Teologi Berita Hidup*. Diakses dari <https://www.e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/253>.
- Suryana, D., & Maryana, I. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Diniyah Marifatul Huda. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).
- Utami, A. P., Syarnubi, S., Mardeli, M., Soraya, N., Pratama, I. P., Alimron, A., ... & Firdaus, A. (2023). Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(4), 695-713.



Wahyuddin, I., Utomo, A. H., Alfari, F., Cahyono, F., & Ashari, A. (2022). Moderasi Beragama untuk Generasi Milenial Pancasila: Studi Kasus MI Tarbiyatus Sibyan di Desa "Pancasila" Balun, Turi, Lamongan. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1-21.